

**MINAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS ATAS TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2020/2021**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :

Nuzulia Hidayati

NIM : 16604221059

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

**MINAT PESERTA DIDIK TUNARUNGKU KELAS ATAS TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2020/2021**

Disusun Oleh :

Nuzulia Hidayati

Nim : 16604221059

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 15 September 2020

Mengetahui
Koord. Prodi PGSD Penjas

Dr. Hari Yuliarto, M.Kes
NIP. 1967071 199412 1 001

Disetujui
Dosen Pembimbing

Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 19830509 200812 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nuzulia Hidayati

Nim : 16604221059

Program studi : PGSD Penjas

Judul Tas : Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Slb Negeri 1 Bantul Tahun 2020/2021

Menyatakan bahwa skripsi ini saya benar-benar karya saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atas kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 September 2020

Yang menyatakan,



Nuzulia Hidayati
NIM. 16604221059

**MINAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS ATAS TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2020/2021**

Disusun oleh :

Nuzulia hidayati
NIM. 16604221059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 2 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Nama/jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Yuyun Ari Wibowo, M.Or Ketua penguji/pembimbing		14/10/2020
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekertaris penguji		9/10/2020
Dr.Jaka Sunardi,M.Kes.,AIFO. Penguji		9/10/2020

Yogyakarta, 14 Oktober 2020

Fakultas Ilmu Kependidikan dan Olahraga
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof.Dr. Sumaryanto, M.Kes.,
NIP. 19630311990011001

MOTTO

Pendidikan adalah kemampuan untuk mendengarkan segala sesuatu tanpa membuatmu kehilangan temperamen atau rasa percaya diri – ROBERT FROST

Allah tidak akan memberikan cobaan melampaui batas kemampuan umatNya, dengan Allah memberikan cobaan maka kesabaran serta keiklasan sebagai kunci menghadapi. (Nuzulia Hidayati)

Seseorang tanpa adanya masalah tidak akan menjadi seseorang yang akan bangkit dari kegagalan. (Nuzulia Hidayati)

Perjalanan akan banyak tikungan dan setiap tikungan akan ada rintangan masing-masing , dengan menghadapi rintangan tersebut maka kita berjalan menuju kesuksesan. (Nuzulia Hidayati)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecilku ini untuk orang – orang yang kusayangi:

1. Kedua Orang Tua saya, Bapak Jumadi dan Ibu Yatini yang sangat saya sayangi dan cintai, yang selalu mendoakanku, selalu memberi dukungan secara lahir dan batin dengan ikhlas. Terimakasih sudah menjadi orang tua yang selalu berkorban demi kesuksesan saya baik materi atau tenaga.
2. Untuk kakak saya Epi Widayati terimakasih sudah menjadi penyemangat saya, selalu menyanyangi saya yang menjadi pengganti sosok ibu disaat saya benar-benar terpuruk, selalu mendukung saya, selalu memberi semangat dan selalu menunggu selesainya karya tulis ini.
3. Untuk keponakan saya Dealova Karel Ezrawijaya yang selalu menjadi semangat saya menjadi penghibur saya yang selalu menyemangati saya untuk segera menyelesaikan karya tulis ini.
4. Untuk Solikhul Musyafak sebagai kekasih saya yang selalu memberi semangat, selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan karya tulis ini, sudah menemani dan juga memberikan semangat kepada saya dalam segala hal.
5. Begitu juga dengan sahabat SMA saya Ani lestari, Naila, Bunga dan Novita yang selalu mendengar keluh kesah saya, membantu segala kesulitan dalam menyelesaikan karya tulis saya.

**MINAT PESERTA DIDIK TUNARUNGU KELAS ATAS TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF
SLB NEGERI 1 BANTUL TAHUN 2020/2021**

Oleh

Nuzulia Hidayati

Nim 16604221059

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode *survei*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunarungu kelas atas SLB N 1 Bantul dengan jumlah sebanyak 19 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang dilakukan adalah menuangkan frekuensi ke dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

Kata Kunci : *minat, pembelajaran, pendidikan jasmani adaptif*

KATA PEGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmad dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Slb Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak/Ibu Dosen, yang telah memberikan bimbingan dan Ilmu yang bermanfaat. Seluruh staff karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or., selaku Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan arahan, saran, masukan, dorongan, dan bimbingan dengan sabar dan terarah sehingga Tugas Akhir Skripsi dapat selesai.
3. Bapak Dr. Hari Yuliarto, M.Kes., selaku Koordinator Program Studi PGSD Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaianya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaianya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi

Semoga bantuan baik bersifat moral maupun materil selama penelitian sehingga selesainya skripsi ini, dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan imbalan yang layak dari Allah AWT. Dengan segala keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Yogyakarta, 15 September 2020

Penulis,



Nuzulia Hidayati

NIM. 16604221059

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBERAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	4
C. BATASAN MASALAH.....	4
D. RUMUSAN MASALAH.....	5
E. TUJUAN PENELITIAN.....	5
F. MANFAAT PENELITIAN.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. MINAT.....	7
1. Pengertian Minat.....	7
2. Pentingnya Minat.....	9
3. Macam-Macam Minat.....	11
4. Ciri-Ciri Minat.....	11
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	12
6. Cara Mengukur Minat.....	23
7. Aspek-Aspek Minat.....	24
B. TUNARUNGU.....	26
1. Pengertian Anak Tunarungu.....	26
2. Karakteristik Anak Tunarungu.....	28
3. Klasifikasi Anak Tunarungu.....	30
C. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF.....	32
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	32
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	33
3. Metode Pendidikan Jasmani Adaptif.....	34
4. Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.....	35
D. KARAKTERISTIK SISWA TUNA RUNGU KELAS ATAS SLB NEGERI 1 BANTUL.....	37
E. PENELITIAN YANG RELEVAN.....	38
F. KERANGKA BERPIKIR.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. DESAIN PENELITIAN.....	41
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	41

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL.....	41
D. POPULASI DAN SAMPEL.....	42
E. INSTRUMEN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	42
1. Instrumen Penelitian.....	42
2. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. HASIL PENELITIAN.....	49
B. PEMBAHASAN.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	71
B. IMPLIKASI.....	71
C. SARAN	71
D. KETERBATASAN PENELITIAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.Program Pendidikan Jasmani untuk ABK.....	36
Tabel 2. kisi-kisi penelitian.....	45
Tabel 3.Alternatif Jawaban.....	46
Tabel 4.Norma Kategori Jenjang.....	47
Tabel 5.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 ...	49
Tabel 6.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 ...	50
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	51
Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	52
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	53
Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	54

Tabel 11.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian	55
Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian	56
Tabel 13.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka	57
Tabel 14.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka	58
Tabel 15.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas	59
Tabel 16.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas	60
Tabel 17. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru.....	61
Tabel 18.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru.....	62
Tabel 19.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga	63

Tabel 20.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga	64
Tabel 21.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	65
Tabel 22.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 ...	51
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik.....	53
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik	55
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian	57
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka	59
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas	61
Gambar 7.Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru.....	63
Gambar 8.Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga	65
Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Exper Judgment</i>	77
Lampiran 2. <i>Exper Judgment</i> lanjutan	78
Lampiran 3. <i>Expert Judgment</i> lanjutan	79
Lampiran 4. <i>Expert Judgment</i> lanjutan.....	80
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	81
Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah.....	83
Lampiran 7. Surat Keterangan Pembimbing TAS.....	84
Lampiran 8. Angket penelitian.....	85
Lampiran 9. Statistik.....	89
Lampiran 10. Data Hasil Penelitian	95
Lampiran 11. Dokumentasi.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan di dunia mempunyai hak asasi manusia (HAM) yang sama. Demikian juga dalam hal memperoleh pendidikan, setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang sama, baik anak yang normal maupun anak yang abnormal (anak penyandang cacat). Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami kelainan sehingga mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun dalam perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai anak luar biasa. Seperti anak yang lain, anak-anak luar biasa juga merupakan bagian dari generasi yang harus memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Perlu diingat bahwa ABK juga merupakan anak bangsa yang dapat tumbuh dan berkembang menjadi dewasa yang mempunyai percaya diri dan harga diri yang tinggi dalam memimpin dan mengabdikan dirinya untuk bangsa dan negara pada masa yang akan datang.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak Berkebutuan Khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Teknis layanan pendidikan jenis pendidikan khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau

peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi pendidikan khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia.

Hambatan mendengar yang dimiliki anak tunarungu, menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam memahami ucapan orang lain saat berkomunikasi dalam menerima maupun menyampaikan isi hati, mengungkapkan ide atau pendapat, dan menyampaikan pesan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, anak tunarungu terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak tunarungu sering mengalami kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak tunarungu akan memanfaatkan sisa pendengaran dan melihat gerakan bibir guru (oral).

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan. Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan adakalanya luapan kegembiraan yang berlebih. Sedangkan dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, faktor dari luar diantaranya: keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan (sosial).

Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan yaitu faktor keinginan dari dalam individu dan faktor di luar individu keinginan dari luar diri individu. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatikan terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian. Kemudian pembelajaran di sekolah adalah wadah untuk mengembangkan minat, bakat serta ketrampilan siswa, dapat dilihat pada proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah.

Penambahan sarana dan prasarana yang menunjang, serta adanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki pemahaman penguasaan keterampilan dan pengetahuan terhadap pendidikan jasmani terhadap anak berkebutuhan khusus. Bantul merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Bantul terdapat dua SLB Negeri, yaitu SLB Negeri 1 Bantul dan SLB Negeri 2 Bantul. SLB Negeri di Bantul merupakan SLB yang perduli terhadap pentingnya pendidikan bagi anak cacat terutama bagi anak tunarungu dan tunawicara. Selain itu SLB Negeri di Bantul juga mempunyai prestasi yang bagus baik di bidang kependidikan maupun non kependidikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat observasi di SLB N 1 Bantul, Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran jasmani adaptif di SLB N 1 Bantul seperti; sarana prasarana yang dimiliki di sekolah tersebut sangat mendukung pembelajaran jasmani adaptif tetapi disana tidak memiliki guru penjas yang berasal dari jurusan penjas adaptif hal tersebut mengakibatkan proses pendidikan yang dilaksanakan kurang sesuai.

Melihat fenomena yang ada di lapangan SLB N 1 BANTUL, ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. tetapi ada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasamni adaptif. Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan berjudul: “ Minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah. Adapun masalah-masalah dari latar belakang di atas sebagai berikut:

1. Pemanfaatan penggunaan sarana dan prasarana kurang maksimal.
2. Guru PJOK tidak berlatar belakang pendidikan jasmani.
3. Peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran penjas adaptif.
4. Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas tidak menutup kemungkinan permasalahan yang meluas, maka hal tersebut akan diadakan batasan pembatasan masalah, mengingat keterbatasan waktu, biaya, tenaga yang dimiliki peneliti sehingga masalah ini dibatasi pada Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian yang sejenis tentang Minat Siswa Tunarungu terhadap Pembelajaran pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah

Setelah diadakan penelitian ini, diharapakan dapat dijadikan koreksi untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang sesuai dengan ketunaan anak.

b. Bagi Guru

Bagi guru pendidikan jasmani, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran terkait dengan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus demi menciptakan proses pembelajaran yang baik bagi siswa.

c. Bagi siswa

Bagi siswa, setelah diadakan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa serta perkembangan gerak anak berkebutuhan khusus sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. MINAT

1. Pegertian Minat

Menurut Stiggins (Ikbal, 2011:12) menyatakan bahwa minat merupakan salah satu dimensi dari aspek *afektif* yang hanya berperan dalam kehidupan seseorang. Aspek afektif adalah aspek yang mengidentifikasi dimensi-dimensi perasaan dari kesadaran emosi, disposisi, dan kehendak yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Dimensi afektif ini mencakup tiga hal penting yaitu (1) berhubungan dengan perasaan mengenai obyek yang berbeda; (2) perasaan-perasaan tersebut memiliki arah yang dimulai dari titik netral ke kubu yang berlawanan, tidak positif dan tidak negative; (3) berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda dari kuat ke sedang ke lemah.

Menurut Sandjaja (Ikbal, 2011:13), minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai siap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Menurut Semiawan (Susilowati, 2010:29), minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu secara spesifik.

Hurlock (2004: 114) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi yang didorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun akan berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan anak, walaupun kebutuhan ini tidak segera tampak bagi orang dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan semakin kuatlah. Sebaliknya, minat akan padam bila tidak disalurkan.

Mappiare (susilowati, 2010:29), mengatakan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, kecenderungan lain yang mengarahkan individu terhadap pilihan tertentu. Menurut Widyastuti (Ikbal, 2011:12), menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu eiginan setelah melihat, mengamati dan membandingan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.

Minat menurut slameto dalam buku “psikologi belajar” yang dikutip oleh syaiful Bahri Djamarah adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Sementara kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2002:157).

Menurut Hilgar yang dikutip oleh Slameto (2010: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa

kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperlihatkan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi bebeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Menurut beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan suatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Serta minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada suatu obyek.

2. Pentingnya Minat

Minat dalam kegiatan termasuk kegiatan olahraga merupakan hal yang penting karena minat dapat mempengaruhi seberapa besar perhatian seseorang terhadap kegiatan yang dilakukan baik dalam bidang olahraga seperti cabang olahraga bulutangkis. Ketertarikan dapat diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap bidang tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya (Sobandi & Nurhasanah, 2016). Namun pada keyataannya setiap individu mempunyai tingkat minat yang berbeda, hal ini mempengaruhi oleh banyak faktor seperti: lingkungan sosial, keluarga, teman, serta faktor lainnya. Pada semua usia minat mempunyai peranan penting

dalam kehidupan seseorang. Minat tersebut nantinya akan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Seseorang yang mempunyai minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas atau kegiatan tertentu baik itu yang berbentuk permainan ataupun pekerjaan maka dia akan berusaha keras untuk belajar dan aktif dalam aktivitas tersebut dibandingkan dengan orang yang mempunyai minat yang rendah terhadap aktivitas atau kegiatan (Careca, 2013: 13).

Pada semua usia minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan ataupun perkerjaan akan berusaha keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang minat. Minat mempengaruhi bentuk instensitas aspirasi anak, ketika anak mulai berfikir tentang pekerjaan mereka menentukan apa yang harus dilakukan bila mereka dewasa. Menurut Hurlock (1999: 145), dinyatakan sebagai berikut: “Minat menambahkan kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak berminat pada suatu kegiatan pengalaman mereka akan jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang sering merasa bosan”.

Berkaitan dengan adanya minat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif akan berjalan lancar dan tujuan pendidikan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Minat sangat penting perannya dalam kegiatan, maka siswa harus mempunyai minat dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Serta dengan adanya minat akan mendorong anak akan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan kemauannya sendiri.

3. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketu Sukardi dalam Rendra Adi Laksana (2011:11) mengemukakan bahwa ada tiga cara yang digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

a) Minat yang diekspresikan (expressed interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya seorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam pengumpulan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b) Minat yang diwujudkan (manifest interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, misalnya kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya.

c) Minat yang diinventarisikan (inventoried interest)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket

4. Ciri-Ciri Minat

Menurut beberapa pengertian minat, diketahui bahwa minat memiliki ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan membedakan dengan pengertian lain seperti motivasi dan dorongan emosional lainnya. Menurut pendapat Slameto dalam Deny Sulaksono (2010:12) menjelaskan bahwa ciri-ciri minat yang ada pada masing-masing individu, yaitu :

- a) Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan dipelajari kemudian
- b) Minat dapat diungkapkan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa
- c) Siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain
- d) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas
- e) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan
- f) Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Minat berpengaruh pada pencapaian tujuan sesuatu hal yang diinginkan.

Salah satu tolak ukur pencapaian pembelajaran di sekolah dengan mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran. Dengan melihat langsung di lapangan pada saat pembelajaran dilakukan, keterlibatan siswa untuk melaksanakan pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga terlihat ceria, gembira, bersemangat, dan ada kalanya luapan kegembiraan yang berlebih.

Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau senang pada kegiatan, perhatikan terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat dari rasa senang maupun perhatian. Setiap anak memiliki kemampuan dan tujuan yang berbeda-beda dengan anak lainnya dalam belajar bulutangkis, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorongnya. Purwanto (2002: 102), mengemukakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi seseorang untuk belajar yaitu :

1. Faktor individu; meliputi kematangan atau pertumbuhan kecerdasan, latihan dan motivasi.
2. Faktor sosial; meliputi keluarga, lingkungan dan pelatih atau guru.

Senada dengan itu Suryobroto (1988: 106-108), mengatakan, faktor yang mempengaruhi belajar banyak sekali, tetapi dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern digolongkan menjadi

dua yaitu faktor non sosial (seperti: keadaan suhu, udara, cuaca, waktu, tempat dan lain-lain), dan faktor sosial. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor psikologis. Di dalam penerapannya tidak perlu terpaku atau hanya cenderung kepada salah satu teori saja. Dapat diambil manfaat dari beberapa teori sesuai dengan situasi dan kondisi seseorang pada saat melakukan tindakan pengajaran.

Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Subekti (2007: 8) minat dipengaruhi oleh dua faktor:

- 1) Faktor dari dalam (intrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Disini minat datang dari dalam diri orang itu sendiri. Orang senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri. Seperti: rasa senang, mempunyai perhatian lebih, semangat, motivasi, emosi.
- 2) Faktor dari luar (ekstrinsik) bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan/pelaksanaan dari luar. Orang melakukan perbuatan itu karena ia didorong/dipaksa dari luar. Seperti: Lingkungan, orang tua, guru.

Menurut Crow and Crow dalam Gunarto (2007: 7), faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah:

- 1) Faktor pendorong dari dalam Merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat: cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.
- 2) Faktor motif sosial Adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, di samping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya: seseorang berminat pada prestasi tertinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.
- 3) Faktor Emosi Faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subjek misalnya: perjalanan sukses yang dipakai seseorang dalam sesuatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat/kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

Syukur (1996: 17) menyatakan bahwa faktor intrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk berhubungan dengan aktifitas itu sendiri, sedangkan faktor ekstrinsik merupakan kecenderungan seseorang untuk memilih

aktivitas tersebut berdasarkan tujuan agar dapat memenuhi kebutuhan orang tertentu". Menyimpulkan dari berbagai pendapat yang ada, peneliti mengambil faktor yang mempengaruhi anak memilih olahraga berdasarkan pendapat Armando (2012: 15), antara lain faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik, yaitu:

a) Faktor Intrinsik

1. Faktor Perhatian (Rangsangan, dorongan terlibat dengan objek, rasa bangga, pengorbanan). Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu sekumpulan objek, Walgito (1997:56). Pendapat tersebut diatas mengatakan bahwa perhatian erat hubungannya dengan pemusatan terhadap sesuatu. Bila individu mempunyai perhatian terhadap sesuatu objek, maka terhadap objek tersebut timbul minat spontan dan secara otomatis minat tersebut akan muncul.
2. Rasa Suka atau tertarik. Merasa senang dan terlibat dengan objek, rasa keingintahuan, kebutuhan, mempunyai harapan yang lebih baik. Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal menarik baginya, Sears (1992:216). Dari pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa rasa senang terhadap sesuatu hal atau objek merupakan kegiatan awal dari individu untuk meminati sesuatu hal.
3. Aktivitas. Dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja, salah satu kegiatan yang dilakukan dalam tiap bagian di dalam perusahaan, menurut Hasan M (dalam Depdiknas 2007: 23). Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang berupa fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

b) Faktor Ekstrinsik

- 1) Pelatih. Seorang siswa tidak dapat berkembang/memulai pendidikannya tanpa adanya seorang guru atau pelatih. Apabila anak didik ingin selalu berdekatan dengan seorang guru, tidaklah sukar bagi guru tersebut untuk memberikan bimbingan dan motivasi agar anak didik lebih giat berlatih, baik di sekolah maupun di rumah. Guru atau pelatih dalam situasi ini diharapkan dapat membangkitkan minat berlatih pada diri anak, tapi guru lebih berperan besar di lingkungan sekolah.
- 2) Fasilitas. Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu objek menjadi lebih besar.
- 3) Keadaan keluarga terutama kedaan sosial ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap objek tersebut.
- 4) Lingkungan. Faktor ini muncul dari adanya pengaruh masyarakat atau lingkungan sekitar yang sebagian besar ruang lingkup kehidupan berada di masyarakat dan tidak menutup kemungkinan di lingkungan keluarga. Faktor lingkungan dapat berupa pengaruh dari teman, cuaca/iklim, perekonomian atau kemasyarakatan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (faktor intrinsik) yaitu yang berhubungan dengan minat itu sendiri dan faktor yang berasal dari luar individu (faktor ekstrinsik) yaitu yang ditunjukkan dengan adanya emosi senang yang berhubungan dengan tujuan dari aktivitas tertentu, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, pelatih/guru, teman, sarana dan prasarana.

Faktor intrinsik

1. Perhatian

Menurut Sumadi Suryabrata (2004:14) perhatian merupakan pemasatan tenaga pesikis tertentu kepada suatu obyek dan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Jalaludin Rahmat (2005:52)perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasi diri pada salah satu alat indra yang lain.

Menurut Dr. Aryan Ardhana (2001:74) perhatian adalah suatu kegiatan jiwa. Perhatian dapat didefinisikan sebagai proses pemasatan phase-phase atau unsur-unsur pengalaman dan mengabaikan yang lain. Drs. Dakir (2002:181), perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran dalam pemasatannya kepada barang sesebuah baik di dalam maupun diluar diri kita.

Menurut beberapa definisi maka dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah pemasatan pikiran,perasaan, dan kemauan yang dilakukan secara sengaja

dan terkonsentrasi oleh individu yang ditunjukan pada objek yang memperoleh kejelasan dari objek yang diperhatikan. Jadi jika pengertian perhatian dikaitkan dengan anak, maka muncul istilah perhatian anak.

Jadi pengertian perhatian anak adalah pemasatan pikiran, perasaan dan kemauan anak yang ditunjukkan pada suatu obyek yaitu pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

2. Rasa suka dan tertarik

Menurut Dzakir (1992: 216) menyampaikan, tertarik adalah suka atau senang, tetapi belum melakukan aktivitas. Sedangkan Winkell (1983: 30) mendefinisikan rasa tertarik sebagai penilaian positif terhadap suatu obyek. Merasa senang dan terlibat dengan objek, rasa keingintahuan, kebutuhan, mempunyai harapan yang lebih baik. Tertarik dapat diartikan suka atau senang, tetapi individu tersebut belum melakukan aktivitas atau sesuatu hal menarik baginya, Sears (1992:216).

Menurut Bimo Walgito (2010: 139), perasaan di sifatkan sebagai suatu keadaan jiwa sebagai akibat adanya peristiwa– peristiwa yang ada pada umumnya menimbulkan goncangan– goncangan pada individu yang bersangkutan. Jadi perasaan suka adalah peristiwa kejiwaan yang di alami dengan senang dalam hubungan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.

Berdasarkan tiga pendapat ini, disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu obyek dengan rasa keingintahuan serta kebutuhan.

Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru serta senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran

3. Aktivitas

Menurut Mulyono (2001: 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktivan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Sedangkan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar (Rosalia, 2005:2).Menurut Sardiman (2001:34) aktivitas adalah berbuat untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud selaku siswa adalah kegiatan dalam sekolah secara khusus adalah aktifitas siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan atau keaktivan siswa yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik selama proses belajar mengajar pembelajaran penjas berlangsung.

Faktor ekstrinsik.

1. Peran guru/pelatih

Menurut Suparlan (2006:9), guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisikal, maupun aspek lainnya. Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, dapat di tarik kesimpulan bahwa pengertian guru adalah seseorang yang berkewajiban untuk mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga dia dapat menjadikan orang lain menjadi orang yang cerdas. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri, (2013: 30) Guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai :

1. Korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah, dan perbuatan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah evaluator.

2. Inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.

3. Informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. Organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik.

5. Motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.

6. Inisiator

Guru menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran

7. Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal

8. Pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar.

9. Demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal.

10. Pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa

11. Mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran peserta didik.

12. Supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal

13. Evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran penjas sangat penting seperti metode mangajar, cara guru mengondisikan siswa, dan juga hubungan antara siswa dengan guru. Tanpa adanya peranan guru yang baik maka siswa tidak akan mersa berminat dengan pembelajaran penjas. Misalnya, ketika mengajar guru tidak dapat mengontrol atau memberikan metode yang disukai oleh siswa maka siswa dpt

bermalas-malas dalam mengikuti proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika guru bisa mengontrol atau memberikan metode yang sesuai maka siswa akan bersemangat, memperhatikan, dan merasa senang saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Fasilitas

Menurut Agus Suryosubroto (2004 : 4) alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya, yaitu siswa. Sedangkan fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanenatau tidak dapat dipindahkan. Menurut Soepratono (2000:5) bahwa prasarana adalah sesuatu penunjang terselenggaranya suatu proses penmbelajaran pendidikan jasmani. Prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar proses. Salah satu sifatnya yaitu relative permanen atau susah untuk dipindahkan. Menurut Agus Suryobroto (2004:4) sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukna aktivitas dengan sungguh-sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercpai.

Menurut dari beberapa pendapat diatas bahwa fasilitas sangat penting dalam memberikan motivasi siswa untuk bergerak aktif. Serta memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani. Dengan adanya fasilitas yang mendukung maka siswa akan melakukan aktivitas dengan sungguh- sungguh dan akan tercapainya proses pembelajaran.

3. Keluarga

Menurut Djamarah (2004: 85) mengemukakan bahwa “ orang tua adalah pendidik dalam keluarga”. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari mereka lah anak mula-mula menerima pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, hubungan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh dalam perkembangan anak.

Keluarga adalah pengaruh utama dalam proses pembelajaran anak. Menurut Slameto (2013: 60-64), cara orang tua mendidik dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anak tentu akan memberikan dampak negatif pada proses perkembangan anak. Mobilitas kegiatan pada era globalisasi saat ini begitu cepat. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian dan perlindungan kesehatan tetapi juga membutuhkan fasilitas belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruh minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow& Crow bahwa “ minat dapat diperoleh dari kemudian sebagai dari pengalaman mereka dari lingkungan di mana mereka tinggal”. Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

6. Cara Mengukur Minat

Menurut Wood dan Marquis (susilowati, 2010:33) mengemukakan bahwa seseorang yang menemukan suatu obyek dan dapat berhubungan maka ia menaruh minat terhadap obyek tersebut. Jadi minat dapat timbul kesanggupan atau pengalaman yang berhubungan dengan obyek, misalnya individu tersebut berminat untuk membaca buku, setelah membaca buku dan menelaahnya maka ia akan berminat membaca buku tersebut.Sedangkan Super dan Crities (Susilowati 2010:33) ada empat cara mengenal bakat dan mereka menggolongannya menjadi empat bagian, yaitu:

1. Menanyakan atau menulisan kegiatan-kegiatan yang paling disenangi baik yang bersifat tugas maupun bukan tugas. Meskipun cara ini mengandung kelemahan tetapi besar kegunaanya dalam lapangan pendidikan dan sangat

bermanfaat apabila digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendekatan yang baik kepada subyek yang bersangkutan.

2. Mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktifitas lain-lain yang banyak dilakukan sebyek-subyek (*Manifest Interest*).
3. Menyimpulkan dari tes obyektif. Nilai-nilai yang tinggi obye atau masalah biasanya menunjukkan minay yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Perlu diperhatikan meskipun hal ini sering terjadi akan tetapi tidak selalu bersifat demikian (*Tested interest*).
4. Menggunakan alat yang distandarisir. Minat dengan menyatakan kepada subyek yang bersangkutan, subye senang atau tidaksenang terhadap sejumlah aktifitas atau sesuatu yang dinyatakan (*Inventoried interest*).

Berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah adanya dorongan dari dalam yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa sakit, rasa takut, rasa senang, dan sebagainya. Adanya motif social yang menimbulkan minat individu bisa menimbulkan emosi atau perasaan senang.

7. Aspek-Aspek Minat

Menurut (Hurlock, 2004:116) mengemukakan bahwa minat mempunyai dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seorang anak yang menganggap sekolah sebagai

tempat mereka belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu mereka. Menurut (Hurlock 2010:116), mengukur aspek ognitif dapat dilihat dari:

1. Kebutuhan akan informasi

Anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang beraitan dengan apa yang diminatinya.

2. Rasa ingin tahu

Besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut (Hurlock, 2004:117).

1. Pengalaman dari sikap orang tua

Sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan anak dalam suatu hal, dan semakin besar perhatian dan dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya, sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua, minat itu pun akan semakin kurang. Siap orang tua yang berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat mereka.

2. Pengalaman dari sikap guru

Guru yang merupakan orang tua anak ketika disekolah juga sangat menentuan besarnya minat siswa. Hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karena sosok guru sebagai panutan siswa.

3. Pengalaman teman sebayu

Anak selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini anak akan menhubungkan diri dengan teman sebayanya, itu menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya.

Beberapa aspek tersebut,maka disimpulkan bahwa semakin besar keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan maka akan semakin besar pula minatnya dan semakin besar perhatian dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya.

B. TUNARUNGU

1. Pengertian Anak Tunarungu

Tunarungu merupakan istilah yang sering digunakan bagi seseorang yang mengalami gangguan pada organ pendengaran. Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam mendengarkan bunyi atau suara yang ada disekitarnya dan melakukan komunikasi dengan orang lain. Dilihat secara fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan anak tunarungu dengan anak normal hanya pada perkembangan bahasa dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.

Berbagai ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian tunarungu. Menurut Mufti Salim (1984: 8) anak tunarungu ialah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Menurut Suparno (2001: 9) secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayanan khusus dalam belajarnya di sekolah. Menurut Moores dalam Permanarian Somad (1995: 27), orang tuli adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 70 dB ISO atau lebih sehingga tidak dapat mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau menggunakan alat bantu mendengar. Orang kurang dengar adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada tingkat 35 dB sampai 69 dB ISO sehingga mengalami kesulitan untuk mengerti pembicaraan orang lain melalui pendengarannya sendiri, tanpa atau dengan alat bantu mendengar.

Beberapa batasan pengertian tunarungu yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian anak tunarungu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan pendengaran baik sebagian atau seluruhnya yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya organ pendengaran sehingga mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, kurang mendapatkan berbagai informasi, dan kurangnya memahami pembicaraan saat berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan

sehari-hari. Hambatan yang dialami anak tunarungu dapat diatasi dengan penggunaan alat bantu mendengar (hearing aid) yang disesuaikan dengan tingkat hilangnya kemampuan mendengar. Selain itu perlu adanya bimbingan dan pendidikan khusus supaya anak tunarungu mampu mengikuti pembelajaran di sekolah serta mengoptimalkan kemampuannya sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan baik dan mampu berinteraksi serta berkomunikasi dengan orang lain.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik dan perkembangan anak tunarungu jika dilihat secara sepiantas tidak jauh berbeda dengan anak normal lainnya, hanya memiliki ciri khas tertentu sebagai dampak dari ketunarunguannya. Karakteristik yang membedakan pada anak tunarungu dapat dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, dan emosi dan sosial.

a. Karakteristik dalam Segi Intelegensi

Menurut Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995: 35), anak tunarungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang rendah yang disebabkan oleh kesulitan dalam memahami bahasa. Tidak semua aspek intelegensi anak tunarungu terhambat, tetapi hanya yang bersifat verbal atau lisan misalnya dalam merumuskan pengertian, menarik kesimpulan, dan memahami ucapan orang lain. Mengatasi hal ini, anak tunarungu perlu mendapatkan layanan dan pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan intelegensi secara maksimal.

b. Karakteristik dalam Segi Bahasa

Hambatan pendengaran yang dialami anak tunarungu berpengaruh terhadap perkembangan bahasa, karena melalui pendengaran anak akan mampu menirukan suara, mendengarkan bunyi, dan memahami makna kata serta kalimat. Adapun karakteristik anak tunarungu dari segi bahasa menurut Suparno (2001: 14), meliputi:

- 1) Miskin kosa kata.
- 2) Sulit mengerti ungkapan-ungkapan dan kata-kata abstrak (*idiomatic*).
- 3) Sulit memahami kalimat-kalimat yang kompleks atau kalimat panjang serta bentuk kiasan-kiasan.
- 4) Kurang memahami irama dan gaya bahasa.

Pendapat lain dikemukakan oleh Edja Sadjaah (2005: 109) tentang karakteristik anak tunarungu dari segi bahasa, yaitu:Miskin dalam perbendaharaan kata.

- 1) Sulit memahami kata-kata abstrak.
- 2) Sulit memahami kata-kata yang mengandung arti kata kiasan.
- 3) Irama dan gaya bahasanya monoton.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bahwa gangguan pendengaran pada anak tunarungu mempengaruhi penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap kata serta kalimat. Hal ini menunjukkan kemampuan bahasa anak tunarungu masih kurang, sehingga perlu adanya peningkatan bahasa pada anak tunarungu. Perkembangan dan penguasaan bahasa anak tunarungu sangatlah kurang.

c. Karakteristik dalam Segi Emosi dan Sosial

Hilangnya kemampuan mendengar yang dialami anak tunarungu juga berpengaruh pada emosi dan sosialnya. Emosi berkembang karena pengalaman

berkomunikasi antara anak dengan anak yang lain, dengan orangtua atau dengan lingkungannya (Suparno, 2001: 13). Didukung Edja Sadjaah (2005: 111) emosi dan sosial pada anak tunarungu mengalami hambatan karena sulit mengadakan kontak sosial yang disebabkan keterbatasan berbahasa atau berbicara sebagai alat untuk kontak sosial dan mengekspresikan emosinya. Komunikasi pada anak tunarungu tidak berkembang dengan baik akibat adanya keterbatasan dalam kemampuan bahasa. Anak tunarungu sulit saat melakukan komunikasi dengan orang lain karena anak tunarungu kurang memahami yang diucapkan orang lain.

3. Klasifikasi anak tunarungu

Klasifikasi pada anak tunarungu dilakukan untuk menentukan pemilihan alat bantu mendengar (ABM) sesuai dengan sisa pendengarannya. Klasifikasi pada anak tunarungu dilakukan supaya dapat menentukan tingkat ketunaan yang dialami anak tunarungu. Tujuan mengetahui klasifikasi berdasarkan tingkat ketunaan supaya dapat menentukan layanan yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Menurut Sulistiani, Sarwinda & Wasito (2010) klasifikasi tuna rungu yaitu : pertama, anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 20-30 dB (*slight loses*). Kedua, anak tunarungu yang kehilangan pendengaran antara 30-40 (*mild loses*). Ketiga, anak tuna rungu yang kehilangan yang pendengaran antara 40-60 dB (*moderate losses*). Keempat, anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran antara 60-75 dB (*severe loses*). Kelima, anak tuna rungu yang kehilangan pendengaran 75 dB keatas (*profoundly loses*).

Menurut Samuel A. Kirk dalam Permanarian Somad (1996: 29) klasifikasi anak tunarungu adalah:

- a. 0 dB :Menunjukkan pendengaran yang optimal
- b. 0-26 dB :Menunjukkan seseorang masih mempunyai pendengaran yang normal.
- c. 27-40 dB : Tergolong tunarungu ringan yang mempunyai kesulitan mendengat bunyi-bunyi yang jauh. Membutuhkan tempat duduk yang strategis letaknya dan memerlukan terapi bicara.
- d. 41-55 dB : Tergolong tunarungu sedang yang mengerti bahasa percakapan, tidak dapat mengikuti diskusi, membutuhkan alat bantu dengar serta dengan cara yang khusus.
- e. 56-70 dB :Tergolong tunarungu agak berat yang hanya bisa mendengar suara dari jarak dekat, masih mempunyai sisa pendengaran untuk belajar bahasa dan bicara dengan menggunakan alat bantu mendengar serta dengan cara yang khusus.
- f. 71-90 dB :Tergolong tunarungu berat yang hanya bisa mendengar bunyi yang sangat dekat. Kadang-kadang tuli, membutuhkan pendidikan luar biasa yang intensif, membutuhkan alat bantu mendengar dan latihan bicara secara khusus.
- g. 91 dB ke atas :Tergolong tunarungu berat sekali yang mungkin sadar akan adanya bunyi atau suara dan getaran, banyak bergantung pada penglihatan daripada pendengaran untuk proses menerima informasi dan yang bersangkutan dianggap tuli.

Selanjutnya A. Van Uden (dalam Murni Winarsoh, 2007: 26-27)

menggolongkan ketunarunguan berdasarkan taraf penguasaan bahasa ketika mengalami ketunarunguan yaitu:

- a. Tuli Pra-bahasa (Prelingually Deaf) merupakan ketunarunguan yang dialami sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia di bawah 1,6 tahun) dimana anak baru menggunakan tanda (signal) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih, memegang benda atau orang dan mulai memahami lambang yang digunakan orang lain sebagai tanda namun belum membentuk suatu sistem lambang.
- b. Tuli Purna Bahasa (Postlingually Deaf) merupakan ketunarunguan yang dialami setelah menguasai suatu bahasa yaitu telah menerapkan dan memahami sistem lambang yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas tentang klasifikasi anak tunarungu, maka ketunarunguan dapat terjadi pada siapa saja tanpa mempertimbangkan usia atau tingkat penguasaan bahasa yang telah dipahaminya. Tunarungu juga lebih sering dialami oleh anak yang menjadi faktor keturunan jadi sejak dari lahir anak

sudah mengalami tunarungu. Selain itu tidak menutup kemungkinan anak tunarungu terjadi karena penguasaan bahasa yang dipahami sangatlah kurang.

C. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF

1. Pengertian pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Pendidikan jasmani adaptif menurut Sherril dalam Sriwidati dan Murtadlo (2007:3), pendidikan jasmani adaptif didefinisikan sebagai satu sistem penyampaian pelayan yang komprehensif yang dirancang untuk mengidentifikasi, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor. Pelayanan tersebut mencakup penilaian, program pendidikan individual (PPI), pengajaran bersifat pengembangan dan/atau yang disarankan, konseling dan koordinasi dari sumber atau layanan yang terkait untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani yang optimal kepada semua anak dan pemuda.

Menurut Winnick (dalam Sriwidati & Murtadlo, 2007: 3), pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program yang dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik. Syarifuddin, & Muhamadi (dalam Sriwidati & Murtadlo, 2007: 4), mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu proses mendidik melalui aktivitas gerak untuk laju pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun psikis dalam rangka pengoptimalan seluruh potensi kemampuan, keterampilan jasmani yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan anak, kecerdasan, kesegaran jasmani, sosial, kultural, emosional, dan rasa keindahan demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu terbentuknya manusia seutuhnya.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (comprehensive) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor (Meimulyani & Tiswara, 2007: 24). Pendapat lain, Hendrayana (2007: 3), menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup aspek sasarannya kognitif, afektif, dan psikomotorik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Berdasarkan beberapa definisi di atas menggambarkan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program pembelajaran pendidikan melalui aktivitas jasmani yang berguna untuk memenuhi kebutuhan psikomotor anak yang dirancang sedemikian rupa sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak tersebut.

2. Tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Crowe (dalam Abdoellah, 1996: 4), mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi anak berkebutuhan khusus sebagai berikut:

- a) Untuk menolong siswa mengkoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- b) Untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu.
- c) Untuk memberikan kesempatan pada siswa mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi Untuk menolong siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- d) Untuk membantu siswa melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- e) Untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- f) Untuk menolong siswa memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Furqon (dalam Sukardi, 2006: 5) menyatakan manfaat pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus adalah:

- a. Dapat membantu mengenali kelainannya dan mengarahkannya pada individu-individu atau lembaga-lembaga yang terkait.
- b. Dapat memberi kebahagiaan bagi anak dengan kebutuhan khusus, member pengalaman bermain yang menyenangkan.
- c. Dapat membantu siswa mencapai kemampuan dan latihan fisik sesuai dengan keterbatasannya.
- d. Dapat member banyak kesempatan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan orang-orang yang memiliki kelainan untuk meraih sukses.
- e. Pendidikan jasmani dapat berperan bagi kehidupan yang lebih produktif bagi anak dengan kebutuhan khusus dengan mengembangkan kualitas fisik yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari.

Selain itu Tarigan (2008: 10), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

3. Metode pendidikan jasmani adaptif

Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak cacat menurut Beltasar Tarigan (2000: 44) dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Metode bagian
Metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Diterapkan bila struktur gerak sangat kompleks sehingga dengan mempelajari bagian demi bagian akan memberikan hasil optimal, karena siswa akan lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.
- 2) Metode keseluruhan

Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.

3) Metode gabungan

Memodifikasi metode dengan cara mengubahnya menjadi kombinasi keseluruhan, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi siswa penyandang cacat. Selain itu penggunaan metode bagian progresif juga sangat membantu pembelajaran anak cacat. Pelaksanaan metode bagian progresif adalah bagian dari suatu materi yang diajarkan secara berurutan dan kemudian digabungkan menjadi suatu komponen gerak yang dilakukan secara progresif. Metode bagian progresif sangat efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pemerolehan informasi, kesulitan membuat urut-urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

Guru sebagai fasilitator anak berkebutuhan khusus harus dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru memerlukan tambahan dan penyesuaian dalam memberikan intruksi saat pembelajaran berlangsung. Secara umum anak tunarungu mengalami masalah pada keseimbangannya, oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) mengetahui pembelajaran seperti apa yang harus diberikan agar mampu meningkatkan keseimbangan pada anak tunarungu (Syam & Prakarso, 2015). Oleh karena itu, guru penjas dituntut untuk kreatif dan jeli dalam memilih sesuatu metode yang cocok dan sesuai dengan jenis dan tingkat kebutuhan peserta didik.

4. Materi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif

Menurut Astuti (2017 :18) secara umum materi pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus yang terdapat dalam kurikulum, sama dengan materi pembelajaran siswa normal. Namun yang membedakan adalah strategi dan model pembelajarannya yang berbeda dan disesuaikan dengan jenis dan tingkat kebutuhan anak. Artinya jenis aktivitas olahraga yang terdapat dalam kurikulum dapat diberikan berbagai penyesuaian.

Hal ini diungkapkan Astuti (2017 :18) bahwa merencanakan dan melaksanakan program pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus, memerlukan pemikiran dan ketelitian yang cukup tinggi dan rasional. Program pembelajaran akan berhasil apabila fokus kegiatan ditujukan pada perbaikan tingkat kemampuan fisik dan ketidakmampuan fisik peserta didik serta meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam kehidupanya. Program pendidikan jasmani untuk ABK menurut pengkategorian Astuti (2017 :18) dibagi menjadi 3 yaitu (a) pengembangan gerak dasar; (b) olahraga dan permainan; (c) kebugaran dan kemampuan gerak.

Tabel 1. Program Pendidikan Jasmani untuk ABK

NO	KATEGORI	ALTIIVITAS GERA
1.	Pengembangan gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Gerakan-gerakan yang tidak pindah tempat - Gerakan-gerakan yang berpindah tempat – - Gerakan-gerakan keseimbangan
2.	Olahraga dan permainan	<ul style="list-style-type: none"> - Olahraga yang bersifat rekreatif - Permainan lingkaran - Olahraga dan permainan beregu - Olahraga senam dan aerobik - Kegiatan yang menggunakan musik dan tari - Olahraga permainan di air - Olahraga dan permainan yang menggunakan meja
3.	Kebugaran dan kemampuan gerak	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang meningkatkan kekuatan - Aktivitas yang meningkatkan kelentukan - Aktivitas yang meningkatkan kelentukan

		<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang meningkatkan kelincahan - Aktivitas yang meningkatkan kecepatan - Aktivitas yang meningkatkan daya tahan
--	--	---

D. KARAKTERISTIK SISWA TUNARUNGU KELAS ATAS SLB N 1 BANTUL

Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan didalam kemungkinan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan yang baik dikemudian hari. Pendidikan harus mampu menciptakan kondisi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan, perkembangan dan kematangan anak sekolah dasar, serta sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tingkat perkembangan tertentu yang diharapkan. Menurut Espenschade yang dikutip oleh Winarno (2002: 200) siswa sekolah dasar memiliki karakteristik, sebagai berikut:

(1) pertumbuhan relatif stabil, (2) anggota badan tumbuh dengan cepat, (3) pada masa pra remaja terjadi beberapa perubahan pinggul dan bahu, baik anak laki-laki maupun perempuan, (4) keseimbangan berkembang dengan baik, (6) koordinasi mata tangan meningkat, begitu juga gerak manipulatif, (7) kekuatan dan daya tahan meningkat, (8) memerlukan latihan untuk peningkatan keterampilan, memperoleh status sosial dan pengembangan daya tahan, dan (9) kematangan sosialisasi meningkat.

Karakteristik anak tunarungu di SLB N 1 Bantul tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. tetapi ada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi.

E. PENELITIAN YANG RELEVAN

Penelitian I, hasil dari penelitian Satrio Nugroho Wibawanto tahun 2013 dengan judul Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Tunarungu di Slb Negeri Se Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunarungu di SLB Negeri se Kabupaten Bantul pada kategori “kurang sekali” persentase sebesar 0% (0 guru), kategori “kurang” persentase sebesar 23.08% (3 guru), kategori “sedang” persentase sebesar 53.85% (7 guru), kategori “baik” persentase sebesar 7.69% (1 guru), kategori “baik sekali” persentase sebesar 15.38% (2 guru). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 22.76, proses pembelajaran pendidikan jasmani anak tunarungu di SLB Negeri se Kabupaten Bantul berada pada kategori sedang.

Penelitian II, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Zenny Rahmawati, di SDN Tegalpanggung Hasil penelitian minat siswa kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler bulutangkis Tahun 2017 berdasarkan statistik hasil penelitian, diperoleh skor minimum = 85, skor maksimum = 132, rata-rata (mean) = 114,57, median = 115, modus sebesar = 114; standart deviasi = 11,92. sebagian besar berkategori tinggi sebesar 35 % kategori sedang sebesar 30 %, berkategori rendah sebesar 27,5 %, berkategoir sangat rendah sebesar 7,50 % dan kategori sangat tinggi 0,0 %. Hasil tersebut dapat diartikan minat siswa kelas 4 SDN Tegalpanggung Kota Yogyakarta terhadap ekstrakurikuler bulutangkis adalah tinggi.

F. KERANGKA BERFIKIR

Hambatan mendengar yang dimiliki anak tunarungu, menyebabkan mereka memiliki keterbatasan dalam memahami ucapan orang lain saat berkomunikasi dalam menerima maupun menyampaikan isi hati, mengungkapkan ide atau pendapat, dan menyampaikan pesan. Begitu juga dalam proses pembelajaran, anak tunarungu terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Anak tunarungu sering mengalami kurang memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Memahami materi yang disampaikan oleh guru, anak tunarungu akan memanfaatkan sisa pendengaran dan melihat gerakan bibir guru (oral).

Menurut Bimi Walgito (2004:234) minat seseorang terhadap suatu objek pada dasarnya ditimbulkan oleh faktor dari dalam diri sendiri dan untuk memperkuat diperlukan motivasi dari luar. Dimana minat merupakan sesuatu yang menetap dalam diri, siswa akan merasa tertarik pada suatu hal yang/ bidang tertentu dan merasa senang ketika berkecimpung dalam bidang tersebut. Minat ini dapat timbul dari berbagai faktor yang mampu mendorong perasaan siswa untuk menyukai berbagai bidang tersebut. Dapat berasal dari dalam diri siswa atau pun berasal dari luar diri siswa misalnya dari guru, lingkungan dan lain-lain. Dengan demikian perlu adanya upaya-upaya untuk mengukur minat siswa terhadap suatu hal. Dalam hal ini untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Perkembangannya siswa SLB-B membutuhkan minat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani agar anak dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani,

perkembangan gerak, sosial dan intelektual. Selain itu juga untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan, memiliki rasa percaya diri dan harga diri. Apabila minat siswa tinggi terhadap kegiatan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, maka hasil yang akan diperoleh lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat yang rendah.

Berdasarkan hal tersebut ternyata tidak semua siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif, tetapi ada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Oleh karena itu dalam penelitian ini mengambil judul “Minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif kelas atas SLB N 1 Bantul”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat minat siswa berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik tunarungu kelas atas SLB N 1 Bantul terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Wuryanto (2007: 20) bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu keadaan. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis diskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk prosentase

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu di SLB N 1 Bantul , meliputi 19 peserta didik tunarungu kelas atas yang akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020.

C. Desfinisi operasional variable

Menurut Suharsimi Arikunto (2006 : 99) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 161), "Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah variabel tunggal yaitu tentang minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N 1 Bantul tahun ajaran

2020/2021 yang akan dilihat menggunakan angket tertutup. Faktor-faktor minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif diSLB N 1 Bantul, dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam meliputi perhatian, perasaan suka dan tertarik, aktivitas, dan faktor dari luar meliputi peranan guru, fasilitas, keluarga serta lingkungan.

D. Populasi dan Sampel

Suharsimi Arikunto (2006 : 130) menyatakan bahwa, Populasi adalah semua subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunarungu kelas atas SLB N 1 Bantul. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan kita teliti (Suharsimi Arikunto, 2006 : 109). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik sampling jenuh.

Menurut Riduwan (2013: 21), sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila populasi yang digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Teknik sampling jenuh dilakukan bila populasinya kurang dari 30 orang (Riduwan, 2013:21). Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini merupakan penelitian populasi atau penelitian total sampling dengan mengambil keseluruhan subyek.

E. Instrumen dan teknik pengumpulan data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk pengambilan atau pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya

lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi Arikunto 2006 : 160). Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Angket dalam penelitian ini meliputi faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik yang berguna untuk mengetahui tingkat minat peserta didik tunarungu SLB Negeri 1 Bantul Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket tertutup. Menurut Arikunto (2011:268), angket atau kuesioner tertutup adalah yang berisi pertanyaan dan sekaligus jawaban yang sudah disediakan sehingga nantinya responden hanya tinggal memberi tanda centang, check list (✓) pada kolom pilihan jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner atau angket tersebut.

Penyusunan instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut mendefinisikan konstrak, menyidik faktor dan menyusun butir-butir pertanyaan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak variabel dalam penelitian ini Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di SLB Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021. Minat dalam penelitian ini adalah kecenderungan dalam diri seseorang yang menyebabkan perhatian, perasaan senang, dengan kesadaran penuh diwujudkan dalam bentuk aktivitas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilaksanakan di sekolah dan dari luar diri seseorang yang ditunjang dengan fasilitas yang

memadai, peran guru/pelatih, keluarga , dan lingkungan untuk menarik para siswa.

b. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah mengungkap unsur-unsur yang terdapat dalam satu variabel. Dari pendapat Santoso (dalam Wahyuni,2002: 13) tentang minat dan definisi konstrak, faktor-faktor yang mengkonstrak minat terdidik dari dua faktor yaitu faktor dalam (instrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik).

c. Indikator

Indikator mengungkap atau menjelaskan isi dari faktor-faktor yang ada yaitu, faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam meliputi perhatian, perasaan senang, dan aktivitas. Sedangkan faktor dari luar meliputi peran guru/pelatih, fasilitas, keluarga dan lingkungan yang akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar minat siswa tunarungu terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adabtif.

d. Menyusun butir-butir pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir-butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka indikator tersebut di atas dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Seluruh pernyataan butir soal pada angket minat dalam penelitian ini merupakan pernyataan positif dan negatif. Butir – butir sudah dikonsultasikan dengan 2 orang ahli yaitu: 1) Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd 2) Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

Penjelasan mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan minat dijelaskan dengan rincian kisi-kisi pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. kisi-kisi penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	Nomor pertanyaan	Jumlah
Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif	Instrinsik	1. Perhatian	1,2,3,4,5	5
		2. Rasa suka dan tertarik	6,7,8,9,10,11,12	7
		3. Aktivitas	13,14,15,16,	4
	Esktrinsik	1. Peran guru	17,18,19,20,21	5
		2. Fasilitas	22,23,24,25,26,27	6
		3. Keluarga	28,29,30,31	4
		4. Lingkungan	32,33,34,35,36	5
Jumlah				36

2. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket dalam bentuk kuesioner adalah kumpulan dari petanyaan yang diajukan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pengumpulan data ini dilakukan di SLB Negeri 1 Bantul, sebelum siswa mengisi angket terlebih dahulu diberikan penjelasan tentang tata cara pengisian angket tersebut.

Alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan modifikasi skala Lickert atau alternative netral dihilangkan dengan tujuan responden dalam memberikan jawaban mantap. Modifikasi Skala Lickert meniadakan kategori jawaban yang ditengahnya berdasarkan tiga alasan yaitu:

1. Kategori *undecided* menimbulkan jawaban yang dapat diartikan netral, setuju maupun tidak setuju ataupun ragu-ragu,
2. Tersedianya jawaban di tengah menjadikan kecenderungan menjawab yang ditengah,
3. Maksud dari jawaban tersebut memantapkan dalam menjawab sehingga hanya akan menjawab sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju, sehingga setuju yang berada di tengah dihapuskan

Pemberian skor untuk masing-masing jawaban dari pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.Alternatif Jawaban

Pilihan Jawaban	Skor positif	Skor negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

F. Teknik analisis data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data

dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi dalam analisisnya.

Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, dan penghitungan persentase (Sugiyono, 2013: 147). Untuk mengelompokkan berdasarkan kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta dalam bentuk histogram. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.Norma Kategori Jenjang

No.	Rentangan Normal	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat tinggi
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Tinggi
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat rendah

(Azwar, 2006: 186)

Keterangan:

M = mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

X = skor

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2011: 43) dalam sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari

N= Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya Individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan pada Senin, 10 Agustus 2020 dan diperoleh responden sebanyak 19 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	116,21
<i>Median</i>	115,00
<i>Mode</i>	107,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	8,65113
<i>Minimum</i>	105,00
<i>Maximum</i>	131,00

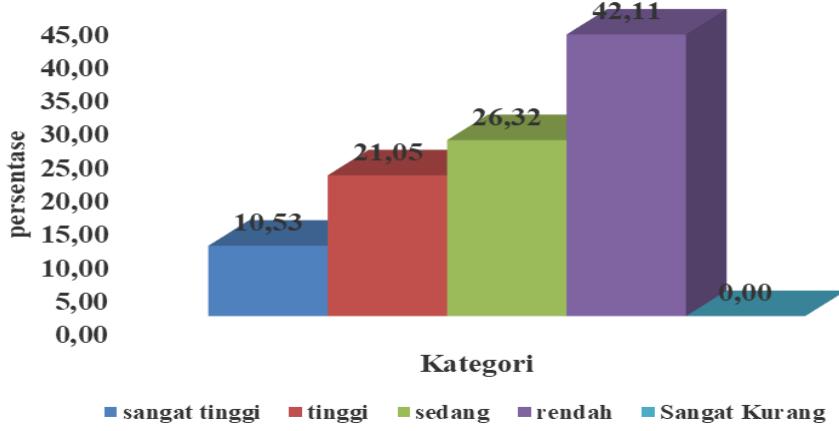
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 dengan rerata sebesar 116,21, nilai tengah sebesar 115, nilai sering muncul sebesar 107, simpangan baku sebesar 8,65, skor tertinggi sebesar 131 dan skor terendah sebesar 105. Dari hasil tes maka dapat

dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 129,19$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$120,54 < X \leq 129,19$	4	21,05	Tinggi
3	$111,89 < X \leq 120,54$	5	26,32	Sedang
4	$103,24 < X \leq 111,89$	8	42,11	Rendah
5	$X \leq 103,24$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021:



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021

2. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik

Statistik	Skor
Mean	52,3158
Median	53,0000
Mode	48,00
Std. Deviation	4,19063
Minimum	47,00
Maximum	60,00

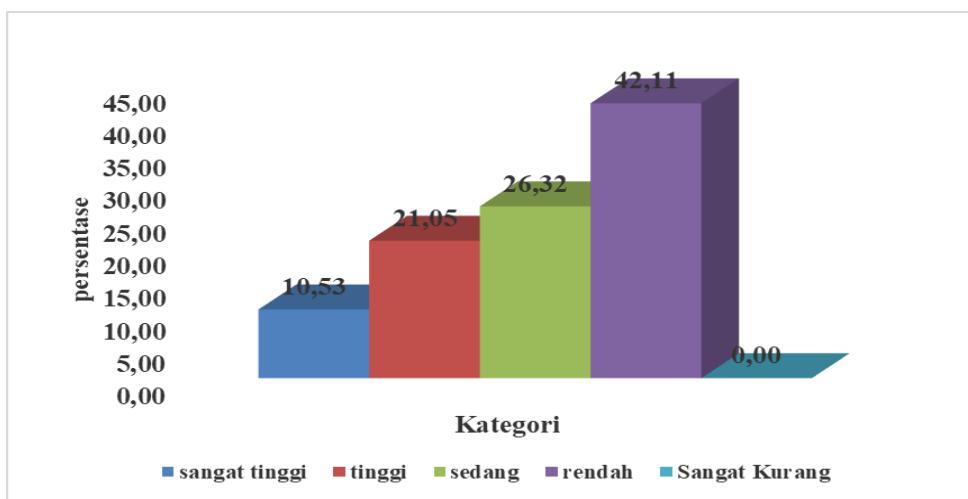
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik dengan rerata sebesar 52,31, nilai tengah sebesar 53, nilai sering muncul sebesar 48, simpangan baku sebesar

4,19, skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 47. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 58,60$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$54,41 < X \leq 58,60$	4	21,05	Tinggi
3	$50,22 < X \leq 54,41$	5	26,32	Sedang
4	$46,03 < X \leq 50,22$	8	42,11	Rendah
5	$X \leq 46,03$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Intrinsik

3. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

Statistik	Skor
Mean	63,8947
Median	61,0000
Mode	61,00
Std. Deviation	5,19503
Minimum	57,00
Maximum	73,00

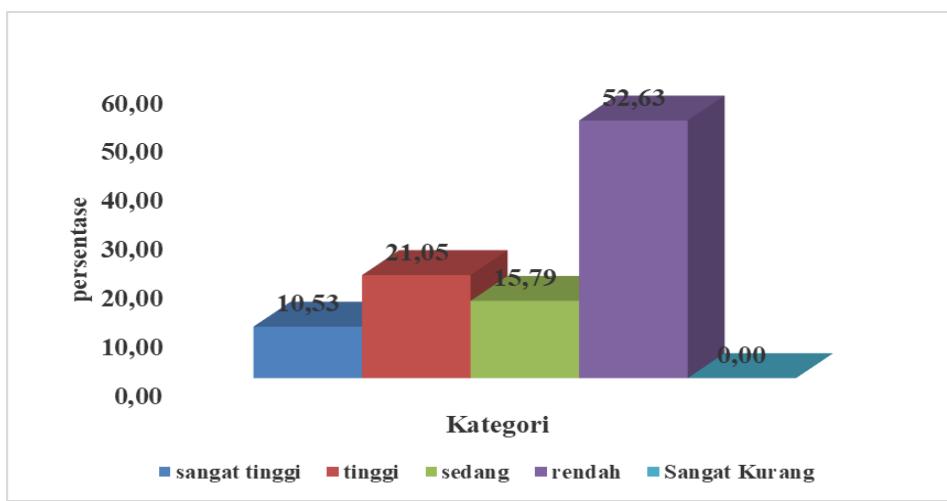
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ekstrinsik dengan rerata sebesar 63,89, nilai tengah sebesar 61, nilai sering muncul sebesar 61, simpangan baku sebesar

5,19, skor tertinggi sebesar 73 dan skor terendah sebesar 57. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 71,68$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$66,49 < X \leq 71,68$	4	21,05	Tinggi
3	$61,30 < X \leq 66,49$	3	15,79	Sedang
4	$56,11 < X \leq 61,30$	10	52,63	Rendah
5	$X \leq 56,11$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ekstrinsik adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 orang atau 52,63%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ekstrinsik yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 3 orang atau 15,79%, rendah 10 orang atau 52,63% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ekstrinsik:



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Faktor Ekstrinsik

4. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian

Statistik	Skor
Mean	16,4211
Median	17,0000
Mode	15,00
Std. Deviation	1,83533
Minimum	13,00
Maximum	19,00

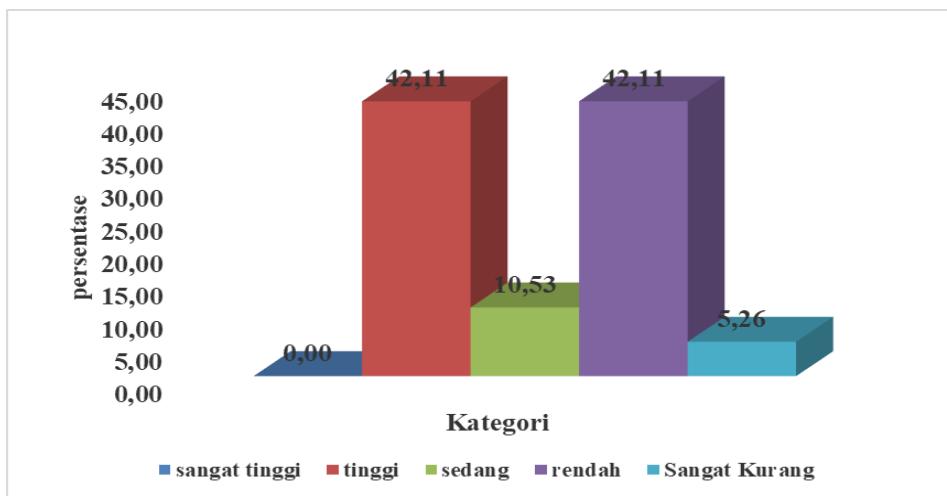
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Perhatian dengan rerata sebesar 16,42, nilai tengah sebesar 17, nilai sering muncul sebesar 15, simpangan baku sebesar 1,83, skor tertinggi sebesar 19 dan skor terendah sebesar 13. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 19,17$	0	0,00	Sangat Tinggi
2	$17,34 < X \leq 19,17$	8	42,11	Tinggi
3	$15,51 < X \leq 17,34$	2	10,53	Sedang
4	$13,68 < X \leq 15,51$	8	42,11	Rendah
5	$X \leq 13,68$	1	5,26	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Perhatian adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Perhatian yang berkategori sangat tinggi 0 orang atau 0%, tinggi 8 orang atau 42,11%, sedang 2 orang atau 10,53%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 1 orang atau 5,26%. Berikut adalah grafik tingkat

minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Perhatian:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Perhatian

5. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka

Statistik	Skor
Mean	22,8421
Median	23,0000
Mode	21,00
Std. Deviation	1,95116
Minimum	21,00
Maximum	26,00

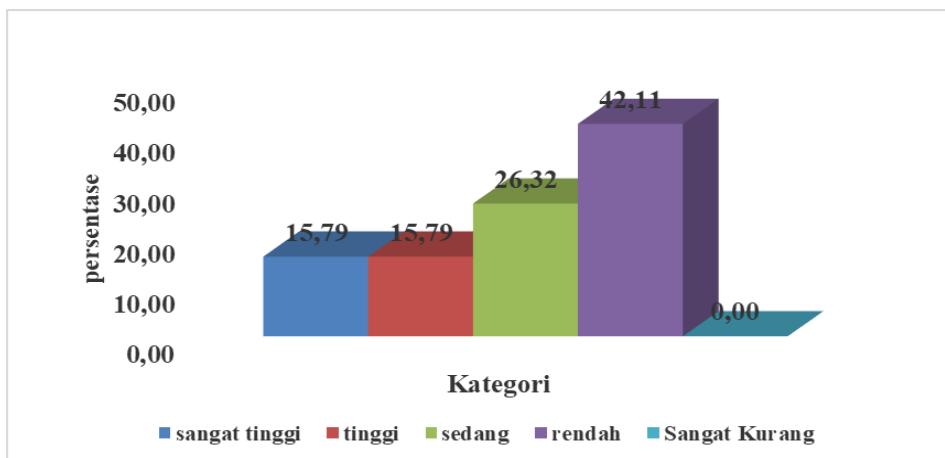
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Rasa Suka dengan rerata sebesar 22,84, nilai tengah sebesar 23, nilai sering muncul sebesar 21, simpangan baku sebesar 1,95, skor tertinggi sebesar 26 dan skor terendah sebesar 21. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 14.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 25,77$	3	15,79	Sangat Tinggi
2	$23,82 < X \leq 25,77$	3	15,79	Tinggi
3	$21,87 < X \leq 23,82$	5	26,32	Sedang
4	$19,92 < X \leq 21,87$	8	42,11	Rendah
5	$X \leq 19,82$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Rasa Suka adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Rasa Suka yang berkategori sangat tinggi 3 orang atau 15,79%, tinggi 3 orang atau 15,79%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik

tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Rasa Suka:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Rasa Suka

6. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 15. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas

Statistik	Skor
Mean	13,0526
Median	12,0000
Mode	12,00
Std. Deviation	1,26814
Minimum	12,00
Maximum	15,00

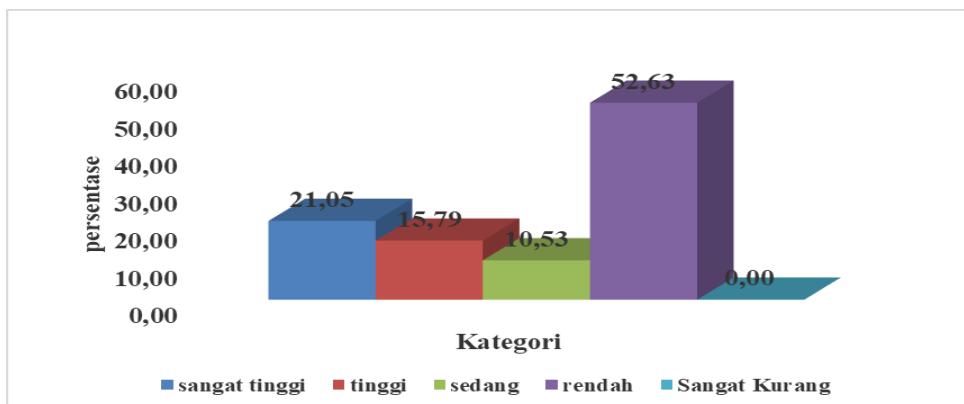
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Aktivitas dengan rerata sebesar 13,05, nilai tengah sebesar 12, nilai sering muncul sebesar 12, simpangan baku sebesar 1,26, skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 12. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 16.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 14,94$	4	21,05	Sangat Tinggi
2	$13,68 < X \leq 14,94$	3	15,79	Tinggi
3	$12,42 < X \leq 13,68$	2	10,53	Sedang
4	$11,16 < X \leq 12,42$	10	52,63	Rendah
5	$X \leq 11,16$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Aktivitas adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 orang atau 52,63%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Aktivitas yang berkategori sangat tinggi 4 orang atau 21,05%, tinggi 3 orang atau 15,79%, sedang 2 orang atau 10,53%, rendah 10 orang atau 52,63% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik

tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Aktivitas:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Aktivitas

7. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 17. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru

Statistik	Skor
Mean	15,5263
Median	15,0000
Mode	15,00 ^a
Std. Deviation	1,67890
Minimum	12,00
Maximum	18,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1

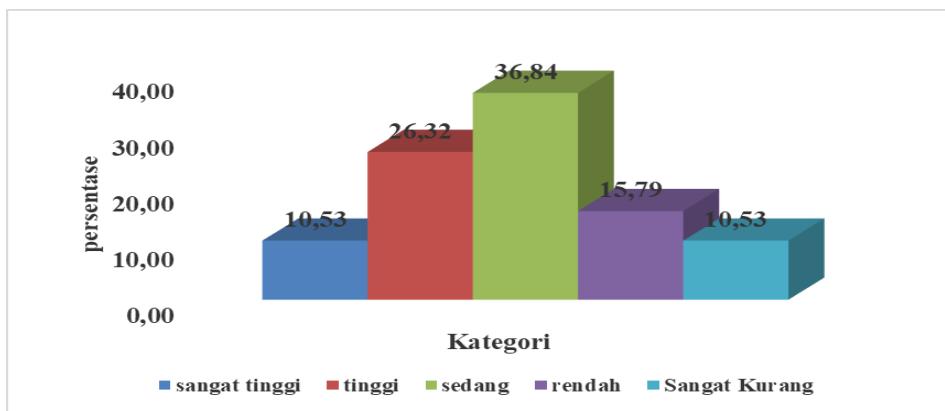
Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Peran Guru dengan rerata sebesar 15,52, nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15, simpangan baku sebesar 1,67, skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 12. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 18.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 17,41$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$16,15 < X \leq 17,41$	5	26,32	Tinggi
3	$14,89 < X \leq 16,15$	7	36,84	Sedang
4	$13,63 < X \leq 14,89$	3	15,79	Rendah
5	$X \leq 13,63$	2	10,53	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Peran Guru adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 7 orang atau 36,84%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Peran Guru yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 5 orang atau 26,32%, sedang 7 orang atau 36,84%, rendah 3 orang atau 15,79% dan sangat rendah 2 orang atau 10,53%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan

jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Peran Guru:



Gambar 7.Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Peran Guru.

8. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 19.Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga

Statistik	Skor
Mean	13,2105
Median	12,0000
Mode	12,00
Std. Deviation	1,71849
Minimum	11,00
Maximum	16,00

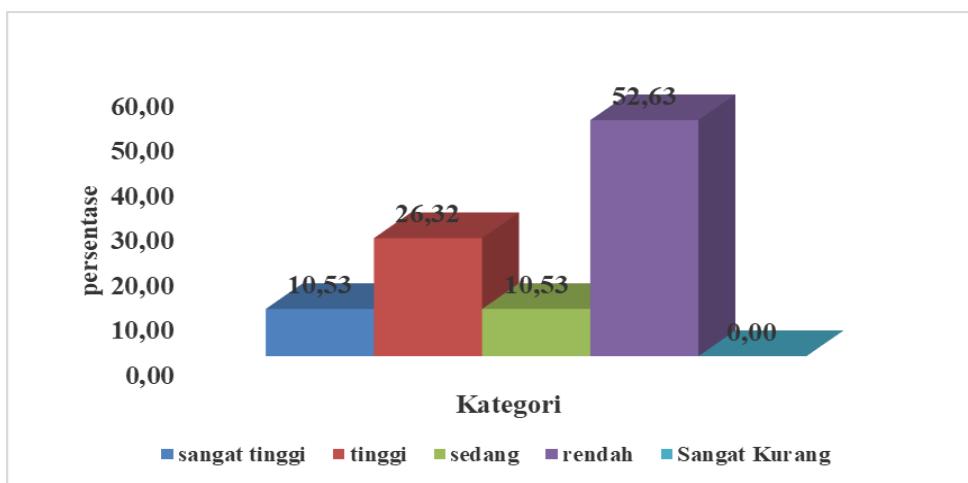
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Keluarga dengan rerata sebesar

13,21, nilai tengah sebesar 12, nilai sering muncul sebesar 12, simpangan baku sebesar 1,71, skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 11. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 20.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 15,78$	2	10,53	Sangat Tinggi
2	$14,07 < X \leq 15,78$	5	26,32	Tinggi
3	$12,36 < X \leq 14,07$	2	10,53	Sedang
4	$10,65 < X \leq 12,36$	10	52,63	Rendah
5	$X \leq 10,65$	0	0,00	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Keluarga adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 orang atau 52,63%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Keluarga yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 5 orang atau 26,32%, sedang 2 orang atau 10,53%, rendah 10 orang atau 52,63% dan sangat rendah 0 orang atau 0%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Keluarga:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Keluarga

9. Deskripsi Hasil Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 21. Deskripsi Statistik Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan

Statistik	Skor
Mean	15,2632
Median	15,0000
Mode	15,00
Std. Deviation	1,28418
Minimum	13,00
Maximum	18,00

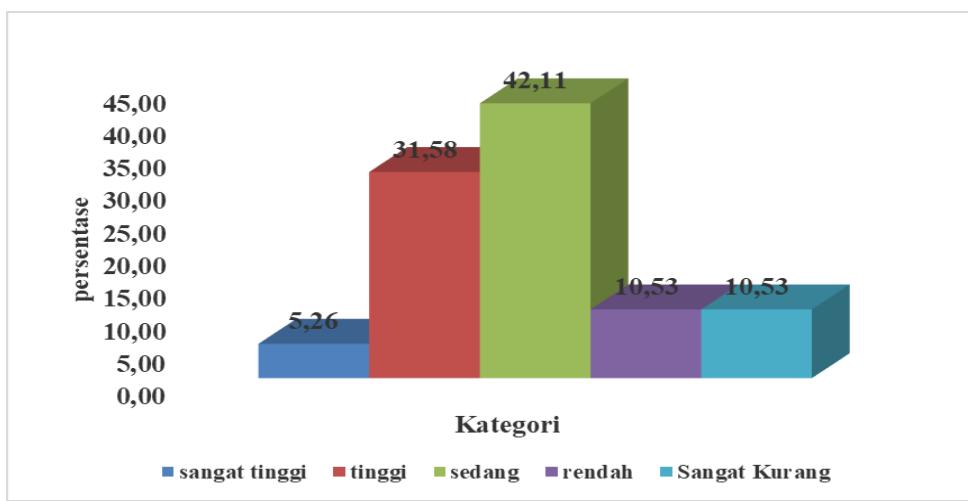
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Lingkungan dengan rerata sebesar 15,26, nilai tengah sebesar 15, nilai sering muncul sebesar 15, simpangan baku

sebesar 1,28, skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 13. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22.Kategorisasi Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 17,18$	1	5,26	Sangat Tinggi
2	$15,90 < X \leq 17,18$	6	31,58	Tinggi
3	$14,62 < X \leq 15,90$	8	42,11	Sedang
4	$13,34 < X \leq 14,62$	2	10,53	Rendah
5	$X \leq 13,34$	2	10,53	Sangat Rendah
Jumlah		19	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Lingkungan adalah sedang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Lingkungan yang berkategori sangat tinggi 1 orang atau 5,26%, tinggi 6 orang atau 31,58%, sedang 8 orang atau 42,11%, rendah 2 orang atau 10,53% dan sangat rendah 2 orang atau 10,53%. Berikut adalah grafik tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan Indikator Lingkungan:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Minat Peserta Didik Tunarungu Kelas Atas Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB N 1 Bantul Tahun Ajaran 2020/2021 Berdasarkan Indikator Lingkungan

B. Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang dilakukan tentang tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 dapat diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

Berdasarkan hasil penelitian menurut faktor yang mempengaruhi minat maka diperoleh hasil bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran

2020/2021 berdasarkan faktor intrinsik adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Sedangkan tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 berdasarkan faktor ekstrinsik adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 10 orang atau 52,63%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa minat peserta didik tunarungu dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif masih berkategori rendah. Hasil ini didukung oleh kedua faktor yang menunjukkan bahwa faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik sama – sama memiliki pengaruh yang rendah. Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang berkategori rendah ini sesuai dengan latar belakang penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki antusias terhadap pembelajaran tersebut. Keadaan ini menunjukkan bahwa faktor dari dalam diri peserta didik masih rendah. Perhatian yang dimiliki oleh peserta didik tunarungu kelas atas masih rendah. Selain faktor perhatian, peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor rasa suka dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa suka dan aktivitas peserta didik masih rendah.

Menurut Semiawan (Susilowati, 2010:29), minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dipengaruhi oleh faktor dari

dalam yang mempengaruhi mental peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian rasa suka, perhatian dan aktivitas peserta didik yang rendah ini menjadi pengaruh terhadap mental peserta didik yang menyebabkan responnya lambat bahkan dapat dikatakan redanah. Hal ini menjadi bukti bahwa pengaruh yang masuk atau rangsangan yang diterima kurang mengena pada diri peserta didik maka peserta didik akan menunjukkan respon yang lambat atau bahkan tidak muncul respon yang signifikan.

Selain faktor dari dalam, minat peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor dari luar yang menyebabkan minat peserta didik rendah. Dari empat indikator yaitu peran guru, fasilitas, kelautara dan lingkungan terdapat dua indikator yang menunjukkan hasil penelitian rendah dan dua indikator berkategori sedang. meskipun berdasarkan latar belakang pendidikan guru pengampu pendidikan jasmani adaptif bukan sarjana olahraga, akan tetapi peran guru dapat dirasakan oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peran guru yang ada tentunya sangat dirasakan oleh peserta didik. Sehingga peran guru dapat membantu menumbuhkan respon peserta didik dalam wujud minat belajar terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif. Selain indikator peran guru, indikator lingkungan yang ada disekitar peserta didik juga mempengaruhi minat belajar. Hal ini dikarenakan lingkungan yang biasa ditempati ini tentunya menjadi pengaruh tersendiri terhadap minat belajar peserta didik. Meskipun hasil penelitian rendah, tetapi indikator peran guru dan lingkungan mampu diraskan oleh peserta didik karena berhubungan langsung.

Keadaan faktor ekstrinsik berbeda berada pada indikator fasilitas dan keluarga. Indikator fasilitas dapat dimungkinkan di SLB N Bantul 1 masih belum terpenuhi fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikannya. Hal ini menyebabkan peserta didik masih membutuhkan pemanfaatan sarana yang lebih maksimal. selain itu, keberadaan keluarga bagi peserta didik tunarungu ini juga belum mampu membantu peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan keberadaan keluarga yang tidak hadir langsung di pembelajaran ini menyebabkan keluarga belum memiliki pengaruh yang tinggi.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 adalah rendah dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori rendah dengan 8 orang atau 42,11%. Tingkat minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021 yang berkategori sangat tinggi 2 orang atau 10,53%, tinggi 4 orang atau 21,05%, sedang 5 orang atau 26,32%, rendah 8 orang atau 42,11% dan sangat rendah 0 orang atau 0%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

1. Guru diharapkan melakukan tindakan atas dasar hasil penelitian untuk meningkatkan minat belajar peserta didik tunarungu.
2. Sekolah diharapkan mampu memberikan fasilitas yang memadai untuk terlaksananya pembelajaran sehingga pengetahuan peserta didik dapat meningkat.

3. Guru diharapkan dapat menumbuhkan faktor intrinsik dan ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran permainan bola voli.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Instrument penelitian menggunakan instrument untuk sekolah menengah pertama tetapi digunakan untuk sekolah dasar
3. Pengambilan data tidak dilakukan oleh pihak yang ahli dibidangnya.
4. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2001). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus S. Suryosubroto. 2004. *Diktat sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK UNY
- Amri, Sofan (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arif Budiono.(2012). *Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di MTs Negeri Kaleng Puring Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armanda, E. (2012). *Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMA Negeri 2 Kebumen Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Skripsi)*. Yogyakarta: PJKR.FIK.UNY.
- Anas Sudjono.(2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- A.Suhaenah Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.
- Careca, Aldhila Anjas. 2013. *Survei Minat Siswa SMP Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di Kabupaten Semarang (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dzakir. (1992). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hari Subekti. (2007). *Minat Siswa SMK YKKK 2 Sleman Kelas XI Terhadap Pembelajaran Atletik (Skripsi)*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hendrayana, Y. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Bandung: Redpoint.

- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Developmenral Psychology*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B. (1999) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Renika Cipta.
- Hurlock, E. B. 2010. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti dkk)*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Mufti, salim & Soemargo, Soemarsono. (1984). *Pendidikan anak tunarungu tunawicara*. Desdikbud, Jakarta.
- Ngalim Purwanto. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintahan Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 (1)*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Jakarta: Sekertariat Negara.
- Permanarian, Somad dan Tati Hernawati. (1996). *Orthopedagogik Tunarungu*. Jakarta. Ditjen Dikti.
- Rakhmad, Jalaluddin, 2005, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rendra Adi Laksana. 2011. *Survey Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas dengan Menggunakan Modifikasi Permainan Bola Voli pada Siswa Kelas X SMA N 1 Comal Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Semarang: Perpustakaan Unnes.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosalia, Tara. 2005. Aktifitas Belajar. <http://id.shvoong.com/social-sciences/1961162-aktifitas-belajar/> diakses tanggal 11 September 2020.
- Sadja'ah, Edja. 2005. *Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Proyek Pendidikan Tenaga Guru Jakarta: Dikti Depdikbud.
- Septianningsih. 2016 . *Minat Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smp Negeri 2 Tempel Kab. Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Solikhul Musyafak. (2019). *Minat Siswa Kelas 5 Sd Di Kecamatan Muntilan Terhadap Permainan Tenis Meja Tahun Ajaran 2018/2019*”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sobandi, A., & Nurhasanah, S. (2016). *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1).
- Sri Widati dan Murtadlo. (2007). *Pembelajaran jasmani dan olahraga adaptif*. Jakarta: Depdiknas Dikti.
- Suharsimi Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.
- Sulistiani, Sarwindah & Wasito. (2010). *Penyesuaian Sosial Remaja Tuna Rungu yang Bersekolah di Sekolah Umum*. Jurnal INSAN: Psikologi dan Kesehatan Mental, 12(3).
- Suparlan (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syam & Prakarso. (2015). *Penerapan Permainan Tradisional Terhadap Keseimbangan Pada Anak Tunarungu Kelas Bawah SDLB Tunas Mulya Sememi Surabaya*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 3(2).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zudhi Ahsan. (2012). *Hubungan Minat Fotografi dengan Motifasi bekerja pada anggota organisasi JHEPRET CLUB Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang*”. Skripsi.Yogyakarta. UIN Maulana Ibrahim Malang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Exper Judgment*

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya:

Nama : Nuzulia Hidayati
NIM : 16604221059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Minat peserta didik Tunarungu kelas atas terhadap
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N 1
Bantul tahun ajaran 2020/2021

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima
kasih.

Mengetahui,


Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 198305092008121002

Yogyakarta, 9 Juli 2020
Pemohon,


Nuzulia Hidayati
NIM. 16604221059

Lampiran 2. Exper Judgment lanjutan

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd

NIP : 196503252005011002

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nuzulia Hidayati

NIM : 16604221059

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TA : Minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N 1
Bantul tahun ajaran 2020/2021

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:



Layak digunakan untuk penelitian



Layak digunakan dengan perbaikan



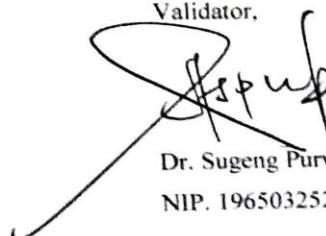
Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Juli 2020

Validator,



Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd
NIP. 196503252005011002

Lampiran 3.*Expert Judgment* lanjutan

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga
di Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

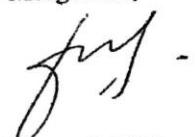
Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS), dengan ini
saya:

Nama : Nuzulia Hidayati
NIM : 16604221059
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TA : Minat peserta didik Tunarungu kelas atas terhadap
Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di SLB N I
Bantul tahun ajaran 2020/2021

Dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak diucapkan terima
kasih.

Mengetahui,


Yuyun Ari Wibowo, M.Or
NIP. 198305092008121002

Yogyakarta, 10 Juli 2020
Pemohon,


Nuzulia Hidayati
NIM. 16604221059

Lampiran 4. *Expert Judgment* lanjutan

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Pasea Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP : 196503252005011002

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Nuzulia Hidayati

NIM : 16604221059

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani

Judul TA : Minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB N 1 Bantul tahun ajaran 2020/2021

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

-
-
-

1. Layak digunakan untuk penelitian
2. Layak digunakan dengan perbaikan
3. Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Validator,



Pasea Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP. 11709910909644

Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas.fik@uny.ac.id

Nomor : 279/UN34.16/PT.01.04/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

18 Juni 2020

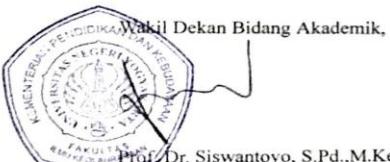
Yth . SLB N 1 BANTUL
Jl. Wates No.147, KM, RW.3, Sonopakis Lor, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55182

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuzulia Hidayati
NIM : 16604221059
Program Studi : Pgsd Penjas - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Minat peserta didik tunarungu kelas atas terhadap pembelajaran pendidikan jasmani adaptif tahun ajaran 2020/2021
Waktu Penelitian : Senin - Selasa, 20 - 21 Juli 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,
Prof. Dr. Siswantoyo, S.Pd.,M.Kes.
NIP 19720310 199903 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

18/06/2020, 12:45

1 of 1

Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



Lampiran 7 Surat Keterangan Pembimbing TAS

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168**

Nomor : 9.c/PGSD Penjas/I/2020
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Yuyun Ari Wibowo, M.Or.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Nuzulia Hidayati
NIM : 16604221059
Judul Skripsi : Minat Siswa Tunarungu dan Tunawicara terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif SLB Negeri 1 Bantul

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pemberahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2020
Koord. Prodi PGSD Penjas.



Dr. Hari Yuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembusan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 8. Angket penelitian

Angket Uji Coba Penelitian

A. Petunjuk

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan di bawah ini.
2. Berilah tanda (✓) centang di dalam kotak pilihan untuk setiap nomer.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda chek list (✓), maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda chek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS = APA BILA ANDA SANGAT SETUJU

S = APA BILA ANDA SETUJU

TS = APA BILA ANDA TIDAK SETUJU

STS = APA BILA ANDA SANGAT TIDAK SETUJU

CONTOH :

NO.	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Anda mempunyai minat yang tinggi terhadap olahraga tenis meja.		✓		

Nama :

Asal Sekolah :

Faktor Instrinsik					
No.	Pertanyaan tentang perhatian	SS	S	TS	STS
1.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani (PENJAS) di sekolah				
2.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena pendidikan jasmani hanya dua jam seminggu				
3.	Saya penuh perhatian saat menonton pertandingan dan perlombaan olahraga				
4.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat meningkatkan kesehatan				
5.	Saya penuh perhatian saat mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena ingin mencapai prestasi dalam bidang olahraga				
No.	Pertanyaan Tentang Rasa Suka dan Tertarik	SS	S	TS	STS
6.	Saya tertarik mengikuti pelajaran penjas karena menggembirakan dan menyenangkan saya.				
7.	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena dapat menghilangkan kejemuhan berpikir.				
8.	Saya suka mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani karena materinya baik dan bervariasi.				
9.	Saya tertarik mengikuti pelajaran penjas, karena dapat meningkatkan solidaritas antar teman.				
10.	Saya suka melakukan gerakan yang diberikan oleh guru				
11.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran penjas.				
12.	Saya tidak suka mengikuti pelajaran penjas karena pembelajarannya berada dilapangan yang panas dan membosankan.				
No.	Pertanyaan Tentang Aktivitas	SS	S	TS	STS
13.	Pelajaran penjas dalam bentuk berrmain membuat saya tertarik dalam mengikuti kegiatan olahraga.				
14.	Aktifitas pembelajaran penjas yang menarik selalu membuat saya senang.				
15.	Saya tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran penjas walaupun guru tidak hadir dilapangan.				
16.	Aktivitas dalam pembelajaran penjas cepat membuat saya kelelahan sehingga membuat saya malas belajar.				

Faktor Ekstrinsik					
NO.	Pertanyaan Tentang Peran Guru	SS	S	TS	STS
17	Guru selalu memberikan apresiasi untuk meningkatkan minat siswa				
18	Guru mengajar dengan media pembelajaran yang menarik				
19	Guru mengajar menggunakan sumber/media yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi				
20	Guru mengajar dengan diselingi permainan				
21	Guru penjas sering meninggalkan siswanya dalam mengajar, sehingga siswa kurang berminat dalam mengikuti pelajaran penjas.				
NO.	Pertanyaan Tentang Fasilitas	SS	S	TS	STS
22	Saya mengikuti pembelajaran penjas karena peralatan tersedia banyak				
23	Di sekolah saya ada banyak peralatan untuk pelajaran penjas misalnya : lapangan bulutangkis, sepak takraw, bola kasti, skipping, bola voli, bak lompat jauh.				
24	Disekolahan sarana dan prasarana olahraga, sehingga mendukung kegiatan olahraga				
25	Sekolah selalu mendukung aktivitas pendidikan jasmani, contohnya memperbolehkan anak bermain tenis meja dan bulutangkis saat istirahat sekolah.				
26	Saya mengikuti pembelajaran penjas karena sekolah mendukung kegiatan penjas				
27	Di sekolah kami tidak menyediakan perlengkapan untuk pembelajaran penjas.				
NO.	Pertanyaan Tentang Keluarga	SS	S	TS	STS
28	Keluarga saya mendukung dalam mengikuti aktivitas penjas yang dilakukan di sekolah.				
29	Orang tua saya membelikan perlengkapan untuk kegiatan pembelajaran penjas, seperti bola, raket, skiping. Sehingga saya sangat berminat untuk mengikuti aktivitas penjas di sekolah.				
30	Keluarga saya selalu mendorong untuk selalu mengikuti pembelajaran penjas.				
31	Keluarga saya tidak memperbolehkan mengikuti pembelajaran penjas.				

No.	Pertanyaan Tentang Lingkungan	SS	S	TS	STS
32	Teman sekolah sepermainan saya sangat senang bermain macam-macam cabang olahraga seperti bulutangkis, tenis meja, bola voli, sepak bola, basket, dan lain-lain, sehingga saya ikut bermain bersama mereka				
33	Masyarakat disekitar tempat tinggal saya setiap hari melakukan berbagai permainan seperti bulutangkis, sepak bola, voli, dan lain-lain.				
34	Di kampung saya terdapat berbagai macam lapangan, misalnya lapangan voli, bulutangkis, tenis meja, sehingga anak-anak dan pemuda menyenangi permainan tersebut.				
35	Teman-teman saya kebanyakan gemar menonton acara olahraga di televisi, seperti bulutangkis, sepak bola, boli, dan lain-lain sehingga mereka menyenangi olahraga tersebut.				
36	Di lingkungan tempat tinggal saya tidak memiliki lapangan untuk aktivitas olahraga, seperti lapangan sepak bola dan lapangan voli.				

Lampiran 9. Statistik

Statistics											
	MINAT	INTRINSIK	EKSTRINSIK	PERHATIAN	RASA_SUKA	AKTIVITAS	PERAN_GURU	FASILITAS	KELUARGA	LINGKUNGAN	
N	Valid	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		1.1621E2	52.3158	63.8947	16.4211	22.8421	13.0526	15.5263	19.8947	13.2105	15.2632
Median		1.1500E2	53.0000	61.0000	17.0000	23.0000	12.0000	15.0000	19.0000	12.0000	15.0000
Mode		107.00 ^a	48.00	61.00	15.00	21.00	12.00	15.00 ^a	18.00	12.00	15.00
Std. Deviation		8.65113	4.19063	5.19503	1.83533	1.95116	1.26814	1.67890	2.25819	1.71849	1.28418
Minimum		105.00	47.00	57.00	13.00	21.00	12.00	12.00	17.00	11.00	13.00
Maximum		131.00	60.00	73.00	19.00	26.00	15.00	18.00	23.00	16.00	18.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MINAT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105	1	5.3	5.3	5.3
	107	2	10.5	10.5	15.8
	108	1	5.3	5.3	21.1
	109	2	10.5	10.5	31.6
	110	1	5.3	5.3	36.8
	111	1	5.3	5.3	42.1
	112	1	5.3	5.3	47.4
	115	1	5.3	5.3	52.6
	116	1	5.3	5.3	57.9
	117	1	5.3	5.3	63.2
	118	1	5.3	5.3	68.4
	123	1	5.3	5.3	73.7
	125	1	5.3	5.3	78.9
	126	1	5.3	5.3	84.2
	129	1	5.3	5.3	89.5
	130	1	5.3	5.3	94.7
	131	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

INTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	1	5.3	5.3	5.3
	48	6	31.6	31.6	36.8
	50	1	5.3	5.3	42.1
	52	1	5.3	5.3	47.4
	53	2	10.5	10.5	57.9
	54	2	10.5	10.5	68.4
	55	2	10.5	10.5	78.9
	56	1	5.3	5.3	84.2
	58	1	5.3	5.3	89.5
	59	1	5.3	5.3	94.7
	60	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

EKSTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	2	10.5	10.5	10.5
	59	2	10.5	10.5	21.1
	60	2	10.5	10.5	31.6
	61	4	21.1	21.1	52.6
	65	3	15.8	15.8	68.4
	69	2	10.5	10.5	78.9
	70	2	10.5	10.5	89.5
	72	1	5.3	5.3	94.7
	73	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

PERHATIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	1	5.3	5.3	5.3
	14	1	5.3	5.3	10.5
	15	7	36.8	36.8	47.4
	17	2	10.5	10.5	57.9
	18	6	31.6	31.6	89.5
	19	2	10.5	10.5	100.0
Total		19	100.0	100.0	

RASA SUKA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	8	42.1	42.1	42.1
	22	1	5.3	5.3	47.4
	23	4	21.1	21.1	68.4
	24	1	5.3	5.3	73.7
	25	2	10.5	10.5	84.2
	26	3	15.8	15.8	100.0
Total		19	100.0	100.0	

AKTIVITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	10	52.6	52.6	52.6
	13	2	10.5	10.5	63.2
	14	3	15.8	15.8	78.9
	15	4	21.1	21.1	100.0
Total		19	100.0	100.0	

PERAN_GURU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	5.3	5.3	5.3
	13	1	5.3	5.3	10.5
	14	3	15.8	15.8	26.3
	15	5	26.3	26.3	52.6
	16	2	10.5	10.5	63.2
	17	5	26.3	26.3	89.5
	18	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

FASILITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	5.3	5.3	5.3
	18	8	42.1	42.1	47.4
	19	2	10.5	10.5	57.9
	21	1	5.3	5.3	63.2
	22	3	15.8	15.8	78.9
	23	4	21.1	21.1	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	10.5	10.5	10.5
	12	8	42.1	42.1	52.6
	13	2	10.5	10.5	63.2
	15	5	26.3	26.3	89.5
	16	2	10.5	10.5	100.0

KELUARGA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	2	10.5	10.5	10.5
	12	8	42.1	42.1	52.6
	13	2	10.5	10.5	63.2
	15	5	26.3	26.3	89.5
	16	2	10.5	10.5	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

LINGKUNGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	2	10.5	10.5	10.5
	14	2	10.5	10.5	21.1
	15	8	42.1	42.1	63.2
	16	4	21.1	21.1	84.2
	17	2	10.5	10.5	94.7
	18	1	5.3	5.3	100.0
	Total	19	100.0	100.0	

Lampiran 10. Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	DATA HASIL PENELITIAN																																		Total			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	AMALIA	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	111		
2	NUR SAHARANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
3	MARVEL	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	112	
4	INTAN MELIANA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	130	
5	RIZKY	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	105		
6	RIZKI NUR SETYAWAN	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	123	
7	RAYYAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
8	ADILA GHINA .F.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
9	SYIFA	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	116	
10	ELISA CHIKA.N.	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	131	
11	SHAFIA	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	115		
12	JUMINTEN	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	110	
13	FELISHA ARLEA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
14	SAFA AULIA PUTRI	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	125	
15	KEYLLA ALMAIRA	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
16	DAFA LUTFI	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	126	
17	FAISYAH DHIA	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	129	
18	ZAKIYAH IMIRA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	109	
19	INDAH DWI	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	118	
		TOTAL																																					2208

Lampiran 11. Dokumentasi

